

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa l*) merupakan kebutuhan paling pokok bagi manusia, maka ketersediaan pangan khususnya padi harus selalu terjamin bagi masyarakat. Masyarakat dapat membudidayakan dan mengolah hasil panen padi menjadi beras, dari beras inilah masyarakat dapat mengkonsumsi dengan cara dimasak menjadi nasi atau bahan olahan lainnya.

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya mayoritas adalah petani. Ada 3 komoditi strategis dan prioritas pada pengelolaan komoditi tanaman pangan tahun 2022 yaitu padi, jagung, kedelai. Di antara 3 komoditi tanaman pangan tersebut, komoditi tanaman padi sawah yang paling dominan dibudidayakan. Produksi padi di Indonesia mencapai 55.670.219 ton dengan luas panen 10.606.513 hektar (BPS, 2022). Namun demikian produksi pertanian yang diperoleh selama ini ditingkat usahatani padi sawah masih rendah bahkan pemerintah Indonesia sampai mengimpor beras dari luar negeri. Padahal produksi padi sawah di Indonesia masih bisa ditingkatkan apabila ada sedikit perbaikan tentang teknik budidaya yang benar dan memaksimalkan lahan produksi padi (Subekti, 2023).

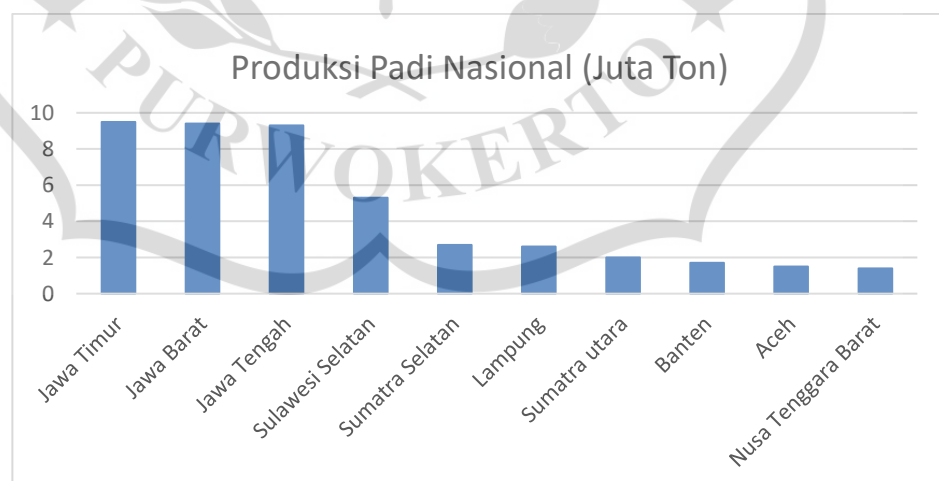
Menurut BPS (2022), berdasarkan produksi padi, terdapat 10 provinsi yang merupakan produsen padi terbesar di Indonesia. Jawa Tengah juga salah satu yang berkontribusi terhadap produksi padi Indonesia dan bisa dikatakan sebagai salah satu produsen padi terbesar Indonesia.

Tabel 1 Produksi Padi Nasional Tahun 2022

No	Provinsi	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Jawa Timur	9.526.516	1.704.759	5,68
2.	Jawa Barat	9.433.723	1.685.295	5,70
3.	Jawa Tengah	9.356.445	1.699.432	5,63
4.	Sulawesi Selatan	5.360.169	1.042.107	5,12
5.	Sumatra Selatan	2.775.069	516.260	5,34
6.	Lampung	2.688.160	516.910	5,14
7.	Sumatra utara	2.088.584	423.522	5,03
8.	Banten	1.788.583	338.454	5,25
9.	Aceh	1.509.456	276.622	5,54
10.	Nusa Tenggara Barat	1.452.945	269.827	5,39

Sumber: BPS (2022) Produksi Padi Nasional Tahun 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan data produksi padi nasional tahun 2022 di atas, Jawa Timur menjadi provinsi yang memproduksi padi tertinggi dengan produksi 9.526.516 ton, dan produksi padi terendah provinsi Nusa Tenggara Barat dengan produksi 1.452.945 ton. Jawa Tengah menjadi provinsi ke tiga yang memproduksi padi sebesar 9.356.445 ton. Adapun data produksi padi nasional disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 1.



Gambar 1. Produksi Padi Nasional (Juta Ton)

Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi lumbung padi nasional, tentunya didukung oleh daerah-daerah Kabupaten/Kota yang memiliki produksi padi per ton yang cukup besar. Kabupaten Grobogan menyumbang sebesar 787.275 ton produksi padi, perolehan tersebut menjadikan Kabupaten Grobogan menjadi Kabupaten dengan produksi padi tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Dilanjutkan Kabupaten/Kota dengan produksi padi terendah di Jawa Tengah yaitu Kota Surakarta dengan angka produksi padi sebesar 156 ton. Selain itu, terdapat beberapa daerah Kabupaten/Kota yang mengalami peningkatan maupun penurunan produksi padi dari tahun ke tahun, salah satunya adalah Kabupaten Cilacap menempati urutan ke dua pada produksi padi di Provinsi Jawa Tengah dengan angka produksi padi sebesar 772.113 ton.

Tabel 2 Produksi Padi Kabupaten Cilacap Tahun 2022

No	Kecamatan	Produksi Padi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Dayeuhluhur	34.632	5.612	6,171
2.	Wanareja	56.472	9.345	6,043
3.	Majenang	42.193	6.845	6,164
4.	Cimanggu	46.784	7.622	6,138
5.	Karangpucung	25.636	4.159	6,164
6.	Cipari	23.822	3.876	6,146
7.	Sidareja	16.964	2.797	6,065
8.	Kedungreja	59.057	9.612	6,125
9.	Patimuan	58.046	9.420	6,162
10.	Gandrungmangu	65.741	10.667	6,163
11.	Bantarsari	38.877	6.442	6,063
12.	Kawunganten	57.587	9.341	6,165
13.	Kampung Laut	22.534	3732	6,038
14.	Jeruklegi	17.391	2.838	6,128
15.	Kesugihan	37.302	5956	6,263
16.	Adipala	48.827	7.811	6,251

17.	Maos	25.581	4.026	6,354
18.	Sampang	23.453	3.750	6,254
19.	Kroya	34.846	5.596	6,227
20.	Binangun	38.035	6.112	6,223
21.	Nusawungu	41.037	6.701	6,124
22.	Cilacap Selatan	2.269	376	6,035
23.	Cilacap Tengah	6.074	1.008	6,026
24.	Cilacap Utara	6.837	1.124	6,083

Sumber : BPS (2022) Produksi padi Kabupaten Cilacap

Tabel 2 Menunjukkan bahwa Kecamatan Gandrungmangu menempati urutan pertama pada produksi padi di Kabupaten Cilacap dengan angka produksi padi sebesar 65.741 ton. Dilanjutkan produksi padi terendah di Kabupaten Cilacap yaitu Cilacap Selatan dengan angka produksi padi sebesar 2.269 ton. Selain itu, terdapat Kecamatan lain yang memiliki produksi padi cukup tinggi, salah satunya adalah Kecamatan Majenang dengan angka produksi padi sebesar 42.193 ton.

Desa Mulyasari merupakan daerah dataran rendah di Kecamatan Majenang yang memiliki lahan sawah yang sering tergenang air, hal ini dikarenakan sawah di Desa Mulyasari tidak memiliki jalur pembuangan air sehingga air sulit untuk di kendalikan pada saat proses budidaya padi. Dengan kondisi sawah seperti ini, budidaya padi di Desa Mulyasari memiliki beberapa perbedaan dengan budidaya padi pada umumnya. Beberapa perbedaan budidaya padi terdapat pada pengolahan lahan, penanganan gulma dan serangan hama dan penyakit.

Pada pengolahan lahan, petani di Desa Mulyasari melakukan pengolahan lahan menggunakan traktor hanya pada proses perataan sawah. Proses

pengolahan lahan sawah padi untuk membalikan bagian tanah tidak diperlukan karena tekstur tanah sudah tercampur dengan air sehingga tanah sudah jombor. Kondisi lahan yang jombor inilah yang membuat tanaman menjadi mudah roboh sehingga dapat menyebabkan gagal panen. penanganan gulma relatif lebih ringan disebabkan gulma tidak mudah tumbuh karena genangan air pada lahan sawah tetapi berpengaruh juga terhadap pertumbuhan padi sawah. Serangan hama dan penyakit pada tanaman padi yang tergenang air lebih sering terjadi karena hama dan penyakit lebih mudah tumbuh dan kurangnya ketahanan padi yang dibudidayakan di lahan sawah yang tergenang air. (Sulastris et al., 2019)

Faktor yang sangat mempengaruhi dalam mengatasi permasalahan kondisi lahan adalah penentuan varietas padi sesuai dengan ketahanan terhadap kondisi lahan. Varietas padi yang baik untuk kondisi lahan yang tergenang air harus memiliki kriteria yang sesuai dengan permasalahan yang ada pada lahan sawah. Kriteria yang dibutuhkan untuk kondisi lahan di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang yaitu kuat atau tidak mudah roboh, pertumbuhan yang baik dalam lahan genangan air dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Sejak pertengahan tahun 2023 atau musim tanam pertama budidaya padi, kelompok tani Tani Makmur merupakan satu-satunya Kelompok tani di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang yang mempertimbangkan pemilihan varietas yang akan dibudidayakan dalam menangani permasalahan kondisi lahan sawah tersebut. Dalam hal ini varietas padi Cilamaya Muncul sangat cocok dibudidayakan pada lahan sawah di Desa Mulyasari karena sifatnya yang tidak mudah roboh,

tahan terhadap genangan air juga tahan terhadap serangan hama dan penyakit tertentu, serta memiliki bobot yang tinggi. Penentuan varietas padi Cilamaya Muncul diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi padi sawah pada kelompok tani Tani Makmur di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang.

Dengan demikian, dalam menjalankan aktivitas pertanian, agar semakin berdaya petani harus memiliki kelayakan usaha yang tinggi. Tanpa adanya kelayakan usaha, maka kegiatan pra produksi, produksi, dan pasca produksi tidak akan berjalan optimal. Sejauh ini dengan adanya penanganan dalam mengatasi kondisi lahan dengan pemilihan varietas padi yang memiliki kriteria sesuai dengan kondisi lahan dan produktivitas yang tinggi seperti varietas Cilamaya Muncul, penghasilan panen yang diperoleh menjadi bertambah, namun belum diketahui apakah kelayakan usaha yang dimiliki oleh petani pada kelompok tani Tani Makmur di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang.

Berdasarkan fenomena diatas, di Desa Mulyasari belum ada yang melakukan penelitian tentang analisis usahatani padi sawah varietas Cilamaya Muncul. Sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai **Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L*) Varietas Cilamaya Muncul pada Kelompok Tani Tani Makmur di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana keunggulan dan kelemahan budidaya padi sawah Varietas Cilamaya Muncul pada kelompok tani Tani Makmur di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
- 2) Berapakah biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah Varietas Cilamaya Muncul per musim tanam pada kelompok tani Tani Makmur di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
- 3) Mengetahui bagaimana kelayakan usahatani padi sawah Varietas Cilamaya Muncul per musim tanam pada kelompok tani Tani Makmur di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Bagaimana keunggulan dan kelemahan budidaya padi sawah Varietas Cilamaya Muncul pada kelompok tani Tani Makmur di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
2. Berapakah biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah Varietas Cilamaya Muncul per musim tanam pada kelompok tani Tani Makmur di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

3. Mengetahui kelayakan usahatani padi sawah Varietas Cilamaya Muncul per musim tanam pada kelompok tani Tani Makmur di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Penulis, untuk mengetahui usahatani padi sawah Varietas Cilamaya Muncul per hektar per musim tanam pada kelompok tani Tani Makmur di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
2. Pihak lain, sebagai tambahan informasi mengenai usahatani padi sawah Varietas Cilamaya Muncul .
3. Peneliti lain, sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian.
4. Bagi petani, hasil budidaya varietas Cilamaya Muncul yang diarsipkan dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi proses budidaya sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
5. Bagi pemerintah, hasil Penelitian mengenai padi sawah varietas Cilamaya Muncul dapat dijadikan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan mengenai dalam bidang pertanian.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Penelitian akan dilaksanakan di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada kelompok tani Tani Makmur.
2. Objek penelitian ini yaitu usahatani padi sawah Varietas Cilamaya Muncul per musim tanam pada kelompok tani Tani Makmur di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
3. Responden Penelitian ini yaitu petani yang bergabung pada kelompok tani Tani Makmur di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
4. Harga padi sesuai dengan harga pada saat melaksanakan penelitian, serta semua hasil produksi padi dihitung habis terjual.
5. Usahatani dilakukan pada musim tanam ke dua tahun 2023,